

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODUL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BOGA DASAR DI SMK NEGERI 1 KALASAN

Penulis 1: Retno Fauziyah

Penulis 2: Titin Hera Widi H, M.Pd

Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail : retnofauziyah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas kontrol pada mata pelajaran Boga Dasar, (2) nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen pada mata pelajaran Boga Dasar, (3) perbedaan hasil belajar dari kelas kontrol dengan kelas eksperimen pada mata pelajaran Boga Dasar.

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas X Jasa Boga yang berjumlah 69 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pada kelas kontrol nilai rata-rata *pretest* sebesar 59,94 sedangkan nilai rata-rata *posttest* sebesar 77,17 masih lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen, (2) pada kelas eksperimen nilai rata-rata *pretest* sebesar 59,54 sedangkan nilai rata-rata *posttest* sebesar 88,17 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, (3) rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen > kelas kontrol yaitu $88,17 > 77,17$ yang berarti hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, pada uji *paired t-test*, hasil yang didapat yaitu *sig.2 tailed* sebesar $0,000 < 0,05$ penggunaan modul dalam pembelajaran Boga Dasar lebih efektif.

Kata kunci: Efektivitas, Modul Boga Dasar, Hasil Belajar

THE EFFECTIVENESS OF THE USE OF MODULE TO IMPROVING LEARNING RESULTS OF CULINARY BASICS IN SMK NEGERI 1 KALASAN

ABSTRACT

The purposes of this study were to: (1) Determine the value of the average *pretest* and *posttest* control classes on subjects Culinary Basics, (2) Determine the value of the average *pretest* and *posttest* classroom experiments on subjects Culinary Basics, (3) Knowing differences learning results from the control class with the class experiment on subjects Culinary Basics.

This research is a quasi-experiment. The population in this research are the students of class X Hospitality Skills as many as 69 students. Results of the study are: (1) in the control class value of average *pretest* of 59,94 while the value of the average *posttest* of 77,17 is still lower than the class eksperimen, (2) in the class experiment the average value of *pretest* 59,54 while the value of the average *posttest* of 88,17 higher than the control class, (3) The average value of class *posttest* eksperimen > control classes namely $88,17 > 77,17$ which means that the results of the class learning eksperimen higher than the control class, on test *paired t-test*, result achieved namely *sig.2 tailed* of $0,000 < 0,05$ use in learning module Boga basis more effectively.

Keywords: Effectiveness, Culinary Basics Module, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Belajar merupakan kebutuhan pokok setiap manusia. Selain untuk memenuhi kebutuhan dalam memperoleh ilmu pengetahuan, belajar bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dalam memperoleh perubahan perilaku. Proses belajar ini dapat dikelola dalam beberapa cara, salah satunya adalah dengan proses pembelajaran. Salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran adalah sumber belajar.

Ketersediaan sumber belajar menjadi salah satu penunjang keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran. Sumber belajar berisikan susunan seperangkat materi untuk menciptakan lingkungan/suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar. Dengan demikian, salah satu tujuan penyediaan bahan ajar adalah untuk mempermudah proses belajar siswa. Sumber belajar dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, guru harus dapat memilih sumber belajar yang sesuai untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Di Indonesia terdapat berbagai jurusan di Sekolah Menengah Kejuruan salah satunya adalah Jasa Boga. Bidang keahlian Jasa Boga adalah salah satu

program keahlian yang ada di SMK Negeri 1 Kalasan. Dalam buku Boga Dasar yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2013 kompetensi Boga Dasar merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang diajarkan pada SMK kelompok Pariwisata jurusan Jasa Boga.

Di SMK Negeri 1 Kalasan khususnya kelas X Jasa Boga siswa cenderung pasif dalam proses belajar mengajar, siswa cepat merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik lebih banyak mengobrol dengan teman sebelahnya bahwa terdapat beberapa peserta yang bermain HP. Hal tersebut terjadi karena guru menerapkan metode yang kurang sesuai saat pembelajaran berlangsung, selain itu tidak adanya sumber belajar yang memfasilitasi peserta didik secara maksimal.

Saat pembelajaran berlangsung, guru mata pelajaran Boga Dasar hanya menggunakan media *power point* saja dan isi dari *power point* tersebut kurang efektif. Sedangkan peserta didik mencatat sama persis yang ada di media tersebut dan mendengarkan saja tanpa adanya kegiatan diskusi.

Selain permasalahan diatas, masih terdapat permasalahan yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik. Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat kegiatan

pembelajaran (Eko Putro Widoyoko, 2014:25). Selain itu masih rendahnya kemauan peserta didik untuk belajar secara mandiri dan cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung. Serta sumber belajar yang ada belum dimanfaatkan secara optimal. Dengan demikian harus ada suatu sumber belajar yang harus dimanfaatkan secara maksimal dapat membuat peserta didik belajar secara mandiri maupun bersama-sama, yang membuat peserta didik tidak mudah bosan dan dapat meningkatkan hasil belajar yaitu dengan menggunakan modul.

Penggunaan modul dimaksudkan untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar sehingga dapat memperbesar daya serap peserta didik terhadap materi. Selain itu modul digunakan untuk memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar, dan meningkatkan serta mengarahkan perhatian peserta didik. Penggunaan modul pembelajaran akan menjadikan peserta didik lebih termotivasi untuk belajar dan dapat meningkatkan interaksi peserta didik dengan lingkungan sekitarnya.

Modul pembelajaran adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan (Anwar, 2010:56).

Pembelajaran menggunakan modul bertujuan agar kegiatan belajar mengajar lebih efektif.

Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai (Mulyasa,2004:132). Dengan begitu diharapkan dengan menggunakan modul Boga Dasar dapat mencapai target yang diinginkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas kontrol pada mata pelajaran Boga Dasar di SMK Negeri 1 Kalasan; (2) nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen pada mata pelajaran Boga Dasar SMK Negeri 1 Kalasan; (3) perbedaan hasil belajar dari kelas kontrol dengan kelas eksperimen pada mata pelajaran Boga Dasar SMK Negeri 1 Kalasan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan desain *Classical Experimental Design* yang terdiri dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dimana kelas kontrol tidak menggunakan modul saat pembelajaran sedangkan kelas eksperimen menggunakan modul saat pembelajaran.

Tabel 1. Desain *Classical Experimental Design*.

R	O ₁	X	O ₂
	O ₃		O ₄

(Endang Mulyatiningsih, 2013:96)

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kalasan yang beralamat di Randugunting, Tamanmartani, Kalasan, Kabupaten Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016. Waktu pelaksanaan penelitian bulan Januari-Juni 2016.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Jasa Boga SMK Negeri 1 Kalasan. Pengambilan sampel penelitian pada populasi Jasa Boga di SMK Negeri 1 Kalasan dilakukan dengan teknik *Simple Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan apabila daftar nama populasi sudah ada (Endang Mulyatiningsih, 2013:12). Kelas X JB A sebagai kelas eksperimen dan kelas X JB B sebagai kelas kontrol. Jumlah masing-masing siswa dikelas X JB A sebanyak 35 siswa sedangkan kelas X JB B sebanyak 34 siswa.

Prosedur

Penelitian ini menggunakan penelitian kuasi eksperimen dengan *pretest* dan *posttest*.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tes, yang berbentuk *pretest* dan *posttest*. Untuk kelas kontrol setelah melaksanakan *pretest* langsung diberi tindakan berupa pembelajaran menggunakan media *power point* tanpa menggunakan modul Boga

Dasar setelah itu langsung mengerjakan soal *posttest*. Sedangkan untuk kelas eksperimen setelah melaksanakan *pretest* langsung diberi tindakan berupa pembelajaran menggunakan modul setelah itu mengerjakan soal *posttest*

Teknik Analisis Data

Uji Validasi instrumen menggunakan pendapat dari ahli (*judgmt experts*), selain itu juga menggunakan analisis daya beda dan tingkat kesukaran soal, Uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus KR21. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Dasar keputusan adalah jika nilai probabilitas t-statistik $> \text{Level of Significant} = 0,05$, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	t-statistik	Sig	Ket
<i>Pre-test</i> kelas X JB A	0,838	0,336	Normal
<i>Post-test</i> kelas X JB A	0,943	0,484	Normal
<i>Pre-test</i> kelas X JB B	1,104	0,175	Normal
<i>Post-test</i> kelas X JB B	0,871	0,435	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* bahwa nilai probabilitas t-statistik $>$ *Level of Significant* = 0,05, maka data memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, maka variabel *dependen* dan *variable independen* mempunyai distribusi normal dan data yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari kedua kelompok memiliki varian yang homogen atau tidak. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Variabel	F-hit	Sig	Ket
<i>Pre-test</i> kelas X JB A	1,022	0,244	Homogen
<i>Post-test</i> kelas X JB A	3,763	0,302	Homogen
<i>Pre-test</i> kelas X JB B	0,462	0,467	Homogen
<i>Post-test</i> kelas X JB B	4,292	0,196	Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas diperoleh nilai probabilitas F-statistik $>$ *Level of significant* = 0,05, maka data memenuhi asumsi homogenitas. Dengan demikian, maka populasi yang sedang diteliti mempunyai kesamaan atau sama lain.

Kelas kontrol

Dari hasil penelitian pada kelas X Jasa Boga B yaitu sebagai kelas kontrol yang pada penelitiannya tidak menggunakan modul, menggunakan media *power point* sebagai media pembeajarannya yaitu pada *pretest* nilai tertinggi sebanyak 72 sedangkan terendah 40 dan rata-ratanya sebanyak 59,94. Pada *posttest* nilai tertinggi sebesar 88 sedangkan nilai terendah 64 dan nilai rata-rata sebesar 77,17. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.

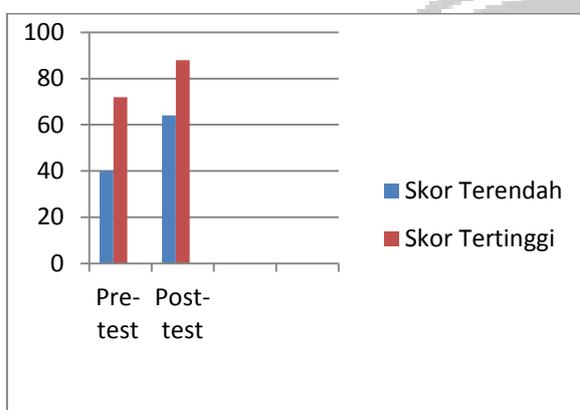
Tabel 4. Penilaian Terhadap *Pre-test* dan *post-test* kelas X Jasa Boga B (kelas kontrol)

No	Statistik	Kelas X Jasa Boga B	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Banyak Data	34	34
2	Skor Terendah	40	64
3	Skor Tertinggi	72	88
4	Mean (rata-rata)	59,94	77,17
5	Median	62	76
6	Modus	68	76
		Mean Different = 17,23	

Dari 34 siswa berdasarkan skor *post-test* dari kelas X Jasa Boga B mempunyai selisih yang besar dari 1 yaitu 17,23 dengan demikian perbedaan selisih tersebut signifikan. Perbedaan yang signifikan ini dapat diartikan bahwa kelompok siswa yang tidak mendapat perlakuan dengan modul (siswa kelas X Jasa Boga B) dalam proses pembelajaran memiliki skor rerata yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok siswa yang dalam proses pembelajarannya

menggunakan modul. Lebih lanjut dapat diartikan dengan penggunaan modul lebih efektif atau dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dilihat dari hasil *posttest* dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol ini masih lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen.

Berikut adalah diagram nilai terendah dan nilai tertinggi baik dari *pretest* maupun *posttest* pada kelas X JB B (kelas kontrol):



Gambar 1. Diagram Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas kontrol

Kelas Eksperimen

Dari hasil penelitian pada kelas X Jasa Boga A yaitu sebagai kelas eksperimen yang pada penelitiannya menggunakan modul pembelajaran dan menggunakan media *power point* sebagai media pembelajarannya, pada *pretest* nilai tertinggi sebesar 76 sedangkan nilai terendah 40 dan nilai rata-rata dari *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 59,54.

Pada *posttest* nilai tertinggi yang didapat sebesar 100 sedangkan nilai terendah 76. Dan nilai rata-rata pada kelas

ekperimen sebesar 88,17. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 5. Nilai saat *posttest* jauh lebih tinggi dibandingkan nilai *pretest* yang berarti pembelajaran menggunakan modul dapat meningkatkan hasil belajar. Hasilnya jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu kelas yang dalam pembelajarannya tidak menggunakan modul Boga Dasar.

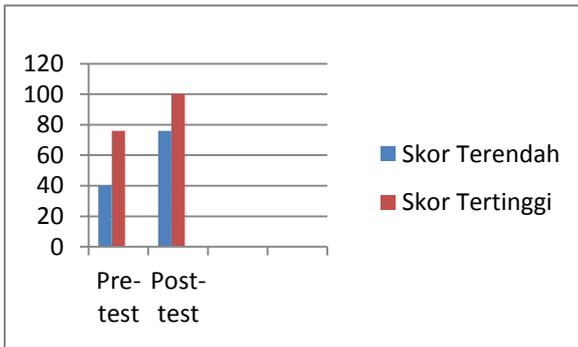
Tabel 5. Penilaian Responden Terhadap *Pre-test* dan *post-test* kelas X Jasa Boga A

No	Statistik	Kelas X Jasa Boga A	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Banyak Data	35	35
2	Skor Terendah	40	76
3	Skor Tertinggi	76	100
4	Mean (rata-rata)	59,54	88,17
5	Median	60	88
6	Modus	56	96
		Mean Different = 28,68	

Dari 35 siswa terdapat perbedaan skor *pre-test* dan *post-test* mempunyai selisih yang lebih besar dari 1 yaitu 28,63 dengan demikian perbedaan selisih tersebut signifikan. Perbedaan yang signifikan ini dapat diartikan bahwa kelompok siswa yang mendapatkan perlakuan dengan modul (siswa kelas X Jasa Boga A) dalam proses pembelajaran memiliki skor rerata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang dalam proses pembelajarannya tidak menggunakan modul. Hal ini dapat diartikan bahwa pembelajaran

menggunakan modul lebih efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Diagram nilai terendah dan nilai tertinggi baik dari *pretest* maupun *posttest* pada kelas X JB A (kelas eksperimen) kelas yang menggunakan modul dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Diagram *Pretest* dan *Posttest* kelas eksperimen

Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan program SPSS 16 *Paired Sample T Test* pada nilai *pre test* – *post test* kelas eksperimen dan *pre test* – *post test* kelas kontrol dengan taraf signifikansi 5% (Duwi Priyatno, 2010:101). Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan antara rata-rata nilai sebelum diberikan *treatment* (*pre-test*) dengan rata-rata nilai setelah diberikan *treatment* (*post-test*) dengan menggunakan modul pembelajaran Boga Dasar. Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai *pre-test* dengan rata-rata nilai *post-test*.

H_1 : ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai *pre-test* dengan rata-rata nilai *post-test*.

Berdasarkan probabilitas :

H_0 diterima jika signifikan $> 0,05$

H_0 ditolak jika signifikan $< 0,05$

Pengujian kelompok siswa yang mendapatkan perlakuan dengan modul (kelas X jasa boga A) dalam proses pembelajaran akan memiliki skor rerata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang dalam proses pembelajaran tidak menggunakan modul (siswa kelas X jasa boga B). Berikut adalah hasil uji beda siswa kelas X Jasa Boga A (kelas kontrol) menggunakan uji-t.

Tabel 6. Uji *Paired t-test* Kelas Kontrol

Variabel	t- hitung	Sig.	Level of Significant
<i>Pre-test</i> & <i>Post-test</i>	-12,005	0,000	0,05
N : 34			

Berdasarkan tabel *Paired Sample t-test* diperoleh signifikansi 0,000 kurang dari taraf signifikan (α) = 0,05 , maka H_0 ditolak. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai sebelum perlakuan dengan rata-rata nilai sesudah perlakuan. Pada tabel t diperoleh t hitung negatif yaitu -12,005 artinya rata-rata sebelum perlakuan lebih rendah dari pada rata-rata sesudah perlakuan. Sehingga

dapat disimpulkan terjadi peningkatan hasil belajar kelas kontrol dari *pre-test* ke *post-test*.

Pengujian kelompok siswa yang mendapatkan perlakuan dengan modul (siswa kelas X jasa boga A) dalam proses pembelajaran akan memiliki skor rerata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang dalam proses pembelajarannya tanpa menggunakan modul. Berikut adalah hasil uji beda siswa kelas X jas boga A (kelas eksperimen) menggunakan uji-t.

Tabel 7. Uji *paired t-test* Kelas Kontrol

Variabel	t- hitung	Sig.	Level of Significant
<i>Pre-test</i> & <i>Post-test</i> N : 35	-15,791	0,000	0,05

Berdasarkan tabel *Paired Sample t-test* diperoleh signifikansi = 0,000 kurang dari taraf signifikan (α) = 0,05, maka H_0 ditolak . Artinya ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai sebelum perlakuan dengan rata-rata nilai sesudah perlakuan. Pada tabel t diperoleh t hitung negatif, yaitu -17,091 yang artinya rata-rata sebelum perlakuan lebih rendah dari pada rata-rata sesudah perlakuan. Sehingga dapat disimpulkan terjadi peningkatan hasil belajar kelas eksperimen dari *pre-test* ke *post-test*.

Pembahasan

Pada penelitian bahwa pembelajaran yang menggunakan modul pembelajaran mempunyai efektifitas yang cukup baik daripada pembelajaran tanpa menggunakan modul. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil perhitungan rata-rata nilai *post test* pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai sebelum perlakuan (*pre-test*) dengan rata-rata nilai setelah perlakuan (*pos-test*) baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Berdasarkan perbandingan selisih nilai rata-rata *post-test* dan *pre-test* pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata *post-test* dan *pre-test* pada kelas kontrol lebih tinggi.

Maka pembelajaran menggunakan modul akan membuka kesempatan bagi siswa untuk dapat belajar secara mandiri di sekolah maupun diluar sekolah, dan pembelajaran menggunakan modul dapat meningkatkan hasil belajar siswa

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini adalah:

1. Pada kelas kontrol pembelajaran yang tidak menggunakan modul yaitu kelas X JB B didapat nilai rata-rata *pretest* sebesar 59,94 sedangkan nilai rata-rata *posttest* sebesar 77,17 masih lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen.

2. Pada kelas eksperimen pembelajaran menggunakan modul yaitu kelas X JB A didapat nilai rata-rata *pretest* sebesar 59,54 sedangkan nilai rata-rata *posttest* sebesar 88,17 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.
3. Pembelajaran menggunakan modul pada mata pelajaran Boga Dasar kelas X di SMK Negeri 1 Kalasan, dapat membedakan nilai rata-rata hasil belajar. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji *paired t-test*, hasil yang didapat yaitu *sig.2 tailed* sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti h_0 ditolak dan h_a diterima yaitu pembelajaran menggunakan modul lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang tidak menggunakan modul. Dari uji tersebut terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai sebelum perlakuan (*pre-test*) dengan rata-rata nilai setelah perlakuan (*post-test*) baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Saran

1. Untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Kalsan dengan cara guru menerapkan pembelajaran menggunakan modul merupakan pilihan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa selain

menggunakan cara-cara konvensional yang selama ini dipakai

2. Pembelajaran Boga Dasar hendaknya dilakukan dengan cara menerapkan model pembelajaran yang bervariasi agar siswa menjadi termotivasi untuk belajar.
3. Model pembelajaran dengan menggunakan modul dapat diterapkan pada mata pelajaran yang lainnya tidak hanya mata pelajaran boga dasar saja, karena pembelajaran menggunakan modul dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Ilham. (2010). *Pengembangan Bahan Ajar*. Bandung: Direktori UPI.
- Djarwanto. (2003). *Statistik Non Parametik*. Bandung: BPFE.
- E Mulyasa. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Eko Putro Widoyoko. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Endang Mulyatiningsih. (2013). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.